

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK KASAR
(Penelitian Tindakan Kelas pada Anak Kelompok B Tk Aisyiyah
Bustanul Athfal Bulurejo Juwiring, Klaten
Tahun Ajaran 2013/ 2014)**

Herni Kurniawati¹, Retno Winarni², Noer Hidayah²

¹ Program Studi PG-PAUD, Universitas Sebelas Maret

² Program Studi PGSD, Universitas Sebelas Maret

E-mail: hernikurniawati11@gmail.com, winarniuns@yahoo.com,
noerhidayah15@yahoo.co.id

ABSTRAK Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar pada anak kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bulurejo Juwiring, Klaten tahun ajaran 2013/2014 dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus, dengan tiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bulurejo Juwiring, Klaten yang terdiri dari 30 anak. Sumber data berasal dari guru, kepala sekolah dan anak. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif yang mempunyai tiga buah komponen yaitu, reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar anak kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bulurejo Juwiring, Klaten

Kata kunci: keterampilan motorik kasar, model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

ABSTRAK This research was to improve crude motoric skill of the children in B group of Aisyiyah Bustanul Athfal Bulurejo Juwiring Klaten in period 2013/2014 by applying contextual teaching and learning model. The research was performed in 3 cycles and each cycle consist of two meetings. Each cycle consist of planning, action, observation, and reflection. The subjects of this research were the 30 children in B group of Aisyiyah Bustanul Athfal Bulurejo Juwiring Klaten. The data of the research were gathered through observation, in-depth interview, test, and documentation. The data analyzing technique used interactive analyzing model which has 3 components is data reduction, presentation of data, and drawing conclusion or verification. The result of the research showed that applying contextual teaching and learning model can improve crude motoric skill of children in B group of Aisyiyah Bustanul Athfal Bulurejo Juwiring Klaten.

Key word : crude motoric skill, contextual teaching and learning model

PENDAHULUAN

Anak Usia Dini (AUD) merupakan manusia kecil yang memiliki potensi yang perlu dikembangkan. Potensi yang dimiliki AUD dapat dikembangkan ketika AUD berada pada usia keemasan atau sering disebut dengan *golden age*. Pramita berpendapat bahwa *Golden age* adalah masa dimana otak anak mengalami perkembangan paling cepat sepanjang sejarah kehidupannya (2010: 13). Anak yang berada pada masa *golden age* apabila diberikan stimulus

yang sesuai dan tepat maka anak sedang menjalani suatu proses perkembangan yang sangat pesat. Karakteristik AUD sangat khas dan berbeda dengan orang dewasa. AUD bersifat egosentris, memiliki rasa ingin tahu yang besar, merupakan makhluk sosial, kaya dengan fantasi, unik, dan masa yang potensial untuk belajar. Pesatnya perkembangan potensi AUD perlu adanya stimulus yang tepat, yaitu melalui pendidikan formal untuk mendukung perkembangan tersebut. Keterampilan motorik kasar merupakan salah satu aspek perkembangan yang penting dan perlu dikembangkan untuk AUD.

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada bidang pengembangan keterampilan motorik kasar di TK Aisyiyah Bustanul Athfal kelompok B, hasil belajar anak masih kurang. Hal ini disebabkan karena di TK Aisyiyah Bustanul Athfal kelompok B lebih mengutamakan aspek perkembangan kognitif, bahasa dan perkembangan agama saja. Peningkatan perkembangan kognitif dan bahasa anak dilakukan melalui kegiatan membaca, menulis, dan menghitung, sedangkan perkembangan agama lebih ditekankan pada kegiatan hafalan-hafalan doa sehari-hari dan surat-surat pendek di setiap paginya atau dijadikan sebagai pembiasaan. Aspek perkembangan yang lain kurang berkembang, terutama kaitannya dengan keterampilan motorik kasar anak. Sekolah hanya menerapkan kegiatan senam setiap hari Jumat serta mewarnai gambar pada Lembar Kerja Anak (LKA) misalnya gambar anak sedang mempraktikkan keterampilan motorik kasar seperti melempar dan menangkap bola, akan tetapi gambar tersebut tidak dipraktikkan langsung oleh anak, sehingga keterampilan motorik kasar anak tidak optimal. Anak kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal berjumlah 30 anak. Anak-anak menunjukkan keterlambatan dalam perkembangan keterampilan motorik kasar, dari 30 anak tersebut baru 10 anak atau 33% yang sudah dapat berkembang keterampilan motorik kasarnya dan 20 anak atau 67% mendapat nilai belum tuntas. Ketika anak bermain menggunakan alat permainan di luar ruangan, anak kurang terampil ketika menggunakan kaki dan tangannya dalam bermain. Anak tidak dapat menangkap mainan yang di lempar oleh anak lain ketika bermain lempar tangkap, selain itu dalam melempar benda anak belum dapat tepat pada sasarannya. Anak sering melempar salah sasaran, akibatnya anak-anak menjadi tidak semangat dalam bermain ketika istirahat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian tindakan kelas ini berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar (Penelitian Tindakan Kelas Pada Anak Kelompok B Tk Aisyiyah Bustanul Athfal Bulurejo Juwiring, Klaten Tahun Ajaran 2013/ 2014)”

Masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut “Apakah model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar pada anak kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bulurejo Juwiring, Klaten tahun ajaran 2013/ 2014?”

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada anak kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bulurejo Juwiring, Klaten tahun ajaran 2013/ 2014.

KAJIAN PUSTAKA

Rahyubi (2012: 211) keterampilan merupakan gambaran kemampuan motorik seseorang yang ditunjukkan melalui penguasaan suatu gerakan. Decaprio juga berpendapat bahwa cara pertama yang dapat dilakukan oleh guru untuk memberikan motivasi dalam pembelajaran motorik adalah memperkenalkan keterampilan (2013: 94).

Keterampilan dibagi menjadi tiga, yaitu keterampilan sederhana, keterampilan gabungan, dan keterampilan kompleks. Motorik kasar adalah: gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar otot yang ada dalam tubuh maupun seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan diri (Decaprio, 2013:18). Selain itu Rahyubi (2012: 222) juga mengungkapkan aktivitas motorik kasar merupakan keterampilan gerak atau gerakan tubuh yang memakai otot-otot besar sebagai dasar utama gerakannya. Samsudin (2008: 9) juga mengemukakan bahwa pengayaan motorik kasar adalah kemampuan anak beraktivitas dengan menggunakan otot-otot besar. Penggunaan otot-otot besar bagi anak TK tergolong dalam kemampuan gerak dasar. Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat disintesis bahwa keterampilan motorik kasar adalah: kemampuan motorik seseorang yang ditunjukkan melalui penguasaan suatu gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar.

Anak kelompok B rata-rata berumur 5-6 tahun. Sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 tentang standar Pendidikan Anak Usia Dini, tingkat pencapaian perkembangan fisik motorik kasar anak usia 5-6 tahun yaitu: 1) Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan, 2) Melakukan koordinasi gerakan kaki-tangan-kepala dalam menirukan tarian atau senam, 3) Melakukan permainan fisik dengan aturan, 4) Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri, 5) Melakukan kegiatan kebersihan diri. Secara umum istilah model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan (Mulyasa, 2013: 13). Decaprio (2013: 41-52), Decaprio mengungkapkan bahwa unsur-unsur pokok pembelajaran motorik di sekolah yang mendukung pendapat di atas, yaitu: 1) Kekuatan; 2) Kecepatan; 3) Power; 4) Ketahanan; 5) Kelincahan; 6) Keseimbangan; 7) Fleksibilitas; 8) Koordinasi.

Aunurrahman berpendapat bahwa model pembelajaran juga dapat dimaknai sebagai perangkat rencana atau pola yang dapat dipergunakan untuk merancang bahan-bahan pembelajaran serta membimbing aktivitas pembelajaran di kelas atau tempat-tempat lain yang melaksanakan aktivitas-aktivitas pembelajaran (2009: 146). *Contextual Teaching and Learning* adalah sebuah proses pendidikan yang bertujuan menolong para siswa melihat makna di dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subjek-subjek akademik dengan konteks kehidupan keseharian mereka, yaitu dengan konteks keadaan pribadi, sosial, dan budaya mereka (Johnson, 2010: 67).

Menurut Hamruni (2012: 141-147); Hanafiah dan Suhana (2012: 73-76); Majid (2013:229); Sanjaya (264-269); Sugianto (2009:17-20); Trianto (2007:106) ada tujuh komponen model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*, yaitu: 1) Konstruktivisme (*constructivism*); 2) Menemukan (*inquiry*); 3) Bertanya (*Questioning*); 4) Masyarakat belajar (*Learning Community*); 5) Pemodelan (*modeling*); 6) Refleksi (*reflection*); 7) penilaian yang sebenarnya (*Authentic Assesment*).

Beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa suatu keterampilan motorik kasar anak dapat ditingkatkan melalui berbagai strategi pembelajaran antara lain:

Sofiah (2012) yang berjudul “Upaya Mengembangkan Motorik Kasar Melalui Bermain Papan Titian pada Anak Kelompok B Tk Piri Nitikan Yogyakarta”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bermain papan titian dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar pada anak kelompok B TK Piri Nitikan Yogyakarta. Berjalan dengan langkah pendek anak yang memenuhi kriteria bisa berjalan di atas papan titian 4 anak (20%). Berjalan dengan langkah panjang, yang bisa 3 anak (15%) dan berjalan dengan posisi menyamping 3 anak (15%). Pelaksanaan tindakan siklus I kegiatan berjalan dengan langkah pendek, yang bisa 11 anak (55%). Berjalan dengan langkah panjang, yang bisa 10 anak (50%) dan berjalan dengan posisi

menyamping 9 anak (45%). Pelaksanaan tindakan siklus 2, berjalan dengan langkah pendek 19 anak (95%). Pada kegiatan berjalan dengan langkah panjang 19 anak (95%) dan berjalan dengan posisi menyamping 18 anak (90%).

Minades (2013) yang berjudul “Upaya Meningkatkan Motorik Kasar dengan Pembelajaran Tari Mentok-mentok pada Anak Kelompok B TK Kebonromo IV Sragen Tahun 2012/2013”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran tari mentok-mentok dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak kelompok B TK Kebonromo IV Sragen Tahun 2012/2013. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan pada rata-rata kelas dan ketuntasan klasikal yang diperoleh anak tiap siklusnya. Persentase hasil belajar yang diperoleh: kondisi awal sebesar 27%, siklus I pertemuan sebesar 53%, siklus II sebesar 86% Hal ini menunjukkan ketercapaian indikator yang ditargetkan peneliti yaitu 80%, sedangkan hasil penelitian menunjukkan ketuntasan anak 86%.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada anak kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bulurejo Juwiring, Klaten. Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bulurejo Juwiring, Klaten dengan jumlah siswa 30 anak, terdiri dari 12 anak laki-laki dan 18 anak perempuan serta 2 orang guru. Peneliti memilih kelompok B karena anak-anak pada kelas ini masih rendah dalam keterampilan motorik kasarnya.

Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, tes unjuk kerja, dan dokumentasi. Di dalam menganalisis data penelitian ini menggunakan analisis interaktif Miles dan Huberman, kegiatan pokok analisa model meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

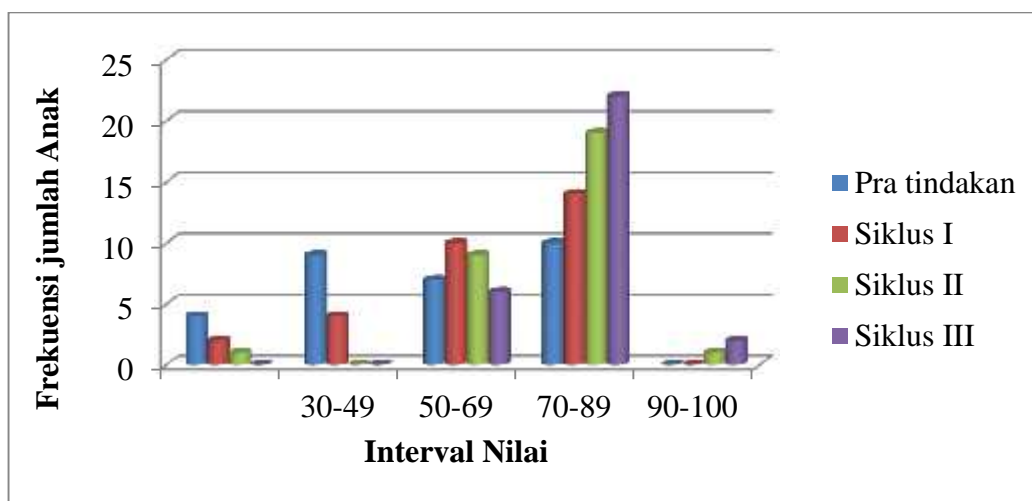
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan sebanyak III siklus yang masing-masing terdapat 2 pertemuan dalam setiap siklusnya. Alokasi waktu dalam setiap pertemuannya sekitar 150 menit yaitu mulai pukul 07.30-10.00 WIB. Dilihat dari hasil penelitian mulai prasiklus, siklus I, siklus II, siklus III terjadi peningkatan untuk nilai ketuntasan anak pada setiap siklusnya. Adapun peningkatan ketuntasan anak dari prasiklus, siklus I, siklus II, siklus II tertera dalam tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Perbandingan Nilai Keterampilan Motorik Kasar pada Pratindak, Siklus I, Siklus II, Siklus III

No	Interval	Pratindak		Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		fi	%	Fi	%	fi	%	fi	%
1.	10-29	4	13	2	7	1	3	0	0
2.	30-49	9	30	4	13	0	0	0	0
3.	50-69	7	23	10	33	9	30	6	20
4.	70-89	10	34	14	47	19	64	22	73
5.	90-100	0	0	0	0	1	3	2	7
Total		30	100	30	100	30	100	30	100

Berdasarkan tabel 1 nilai keterampilan motorik kasar dapat disajikan dalam gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1 Histogram Perbandingan Nilai Keterampilan Motorik Kasar Anak pada Pratindakan, Siklus I, Siklus II, Siklus III

Berdasarkan gambar 1 diatas, dapat dijelaskan bahwa anak yang mendapat nilai 10-29 pada pratindakan ada 4 anak atau 13%, siklus I ada 2 anak atau 7%, siklus II ada 1 anak atau 3%, dan siklus III tidak ada atau 0%. Nilai 30-49 pada pratindakan ada 9 anak atau 30%, siklus I ada 4 anak atau 13%, siklus II tidak ada atau 0% dan siklus III tidak ada atau 0%. Untuk nilai 50-69 pada pratindakan ada 7 anak atau 23%, siklus I ada 4 anak atau 13%, siklus II ada 9 anak atau 30%, siklus III ada 6 anak atau 20%. Nilai 70-89 pada pratindakan terdapat 10 anak atau 33%, siklus I ada 14 atau 47%, siklus II ada 19 anak atau 63%, siklus III ada 22 anak atau 73%. Nilai 90-100 pada pratindakan tidak ada sama sekali, siklus I juga tidak ada, siklus II ada 1 anak atau 3%, dan siklus III ada 2 anak atau 7%. Data rekapitulasi perbandingan dari pra siklus, siklus I, siklus II, siklus III bisa disajikan dalam tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2 Rekapitulasi Perbandingan Nilai Keterampilan Motorik Kasar Anak pada Pra Siklus, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

No.	Keterangan	Pelaksanaan Tindakan			
		Pratindakan	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Nilai Rata-rata	54,83	63,5	72,02	76,53
2.	Persentase Ketuntasan (%)	33%	47%	67%	80%
3.	Nilai Tertinggi	75	75	87,25	91,75
4.	Nilai Terendah	25	25	32,5	50

Berdasarkan tabel 1 di atas terlihat perbandingan nilai rata-rata, persentase ketuntasan, nilai tertinggi, dan nilai terendah pada pratindakan, siklus I, siklus II, dan siklus III dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Nilai rata-rata saat pratindakan sebesar 54,83 yang mengalami kenaikan setiap siklusnya. Siklus I sebesar 63,5, siklus II sebesar 72,02, dan siklus III sebesar 76,53.
2. Persentase ketuntasan ketika pratindakan hanya sebesar 33%, setelah diberi tindakan terdapat peningkatan. Pada siklus I sebesar 47%, siklus II sebesar 67%, dan siklus III sebesar 80%.

3. Nilai tertinggi yang dicapai anak saat pratindakan hanya 75, setelah diberi tindakan terdapat peningkatan yaitu siklus I nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 75, siklus II sebesar 87,25, dan siklus III sebesar 91,75.
4. Nilai terendah yang dicapai anak ketika pratindakan yaitu sebesar 25 kemudian siklus I sebesar 25, siklus II sebesar 32,5, dan siklus III sebesar 50.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam tiga siklus dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar pada anak kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bulurejo Juwiring, Klaten.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diberikan saran sebagai berikut: a) Bagi guru, agar meningkatkan proses pembelajaran terutama model pembelajaran yang variatif dan menyenangkan sehingga keterampilan motorik kasar anak dapat meningkat. Guru agar melakukan refleksi diri kelebihan dan kekurangan dalam mengajar, b) Bagi sekolah, agar sekolah dapat menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran yang dibutuhkan dalam mengembangkan kemampuan anak, khususnya untuk keterampilan motorik kasar anak. Selain itu, pihak sekolah hendaknya dapat memberikan pelatihan kepada guru agar lebih kreatif dalam memberikan kegiatan-kegiatan yang variatif dalam pembelajaran, seperti pembelajaran keterampilan motorik kasar anak dengan menggunakan model pembelajaran yang variatif dan menarik, c) Bagi anak, agar dapat ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran mampu tercapai dengan baik. Selain itu, anak dibimbing guru agar lebih berani dan aktif terkait dengan pembelajaran keterampilan motorik kasarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Decaprio, R. (2013). *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Hanafiah, N. & Suhana, C. (2012). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Retika Aditama.
- Harmuni. (2012). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Johnson, E. B. (2010). *Contextual Teaching & Learning*. Terj. Alwasilah, Chaedar. Bandung: MLC.
- Majid, A. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Minades. (2013). *Upaya Meningkatkan Motorik Kasar dengan Pembelajaran Tari Menthok-menthok pada Anak Kelompok B TK Kebonromo IV Sragen Tahun 2012/ 2013*. Skripsi Tidak Dipublikasikan, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Pramita, E.W. (2010). *Dahsyatnya Otak Usia Emas*. Yogyakarta: Interprebook.
- Rahyubi, H. (2012). *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Bandung: Nusa Media.
- Sanjaya, W. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Samsudin. (2008). *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Litera Prenada Media Group.

- Sofiah, N. (2012). *Upaya Mengembangkan Motorik Kasar Melalui Bermain Papan Titian Pada Anak Kelompok B Tk Piri Nitikan Yogyakarta*. Yogyakarta: FKIP Universitas Negeri Yogyakarta. Diunduh: 3 Maret 2014, dari: *skripsi motkasar.ejournal.unp.ac.id*.
- Sugiyanto. (2009). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Panitia PSG Rayon 13.
- Trianto. (2007). *Model-model Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas*. (2010). Bandung: Citra Umbara.